

produk sehingga menjadikan konsumen tertarik seperti kualitas dan harga, serta mempromosikan secara tidak langsung melalui konsumen sebelumnya yang diberi keunggulan tertentu untuk mempermudah mencari pelanggan yang lainnya lagi.

Perbedaan diantara penelitian ini yaitu, pada pembahasan pada studi kasusnya meskipun pada hakikatnya judul besar kita sama, yaitu sama-sama membahas tentang industri rumah tangga dan perubahan sosial, namun titik atau inti penelitiannya berbeda antara eksistensi kampung logam dan juga kerajinan gerabah.³

Dari ketiga penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan memang terdapat sangkut pautnya dengan penelitian yang saya kerjakan yaitu sama-sama membahas tentang industri dan juga perubahan sosial. Namun diantara ketiganya juga terdapat perbedaan, hal itu dapat dilihat dari studi kasus yang peneliti gunakan. Oleh karena itu, dengan adanya perbedaan-perbedaan pada Penelitian tersebut, hal ini semakin memotivasi peneliti karena belum terdapat penelitian tentang home industri kerajinan gerabah dan perubahan sosial di Desa Rendeng tersebut.

³ Moh. Bagus Arif Y, “ *Industri Rumah Tangga Dan Perubahan Sosial (Studi Eksistensi Kampung Logam Di Tengah Arus Modernisasi Di Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo)* , 2016.

Proses pembuatan gerabah hitam ini membutuhkan waktu yang lama, dari mulai proses pengambilan tanah di bengawan, mencampurkan air dan pasir, setelah di haluskan dengan cara di *molen*, setelah itu masuk proses pembuatan. Pada proses pembuatan hingga kering membutuhkan waktu kurang lebih satu minggu, proses itu melewati *pengerikan*, dan di *kuthuk* atau dihaluskan, setelah siap, baru masuk tahap pembakaran yang membutuhkan *damen* dan kayu. Setelah melewati semua proses tersebut barulah gerabah hita, dapat di jual.

2) Gerabah Putih

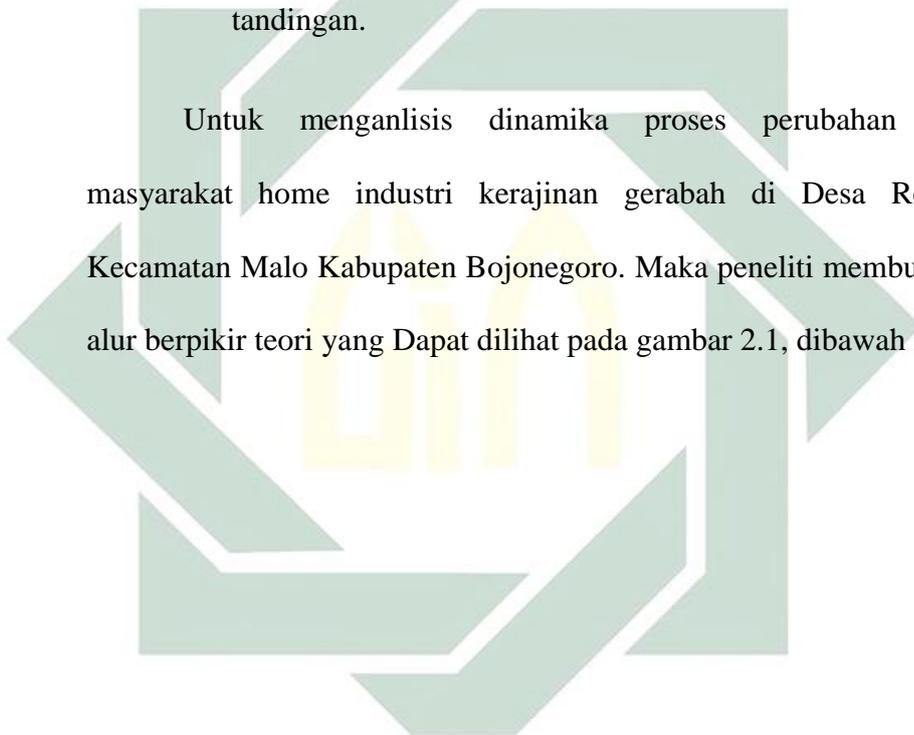
Tidak berbeda dengan gerabah hitam, gerabah putih ini proses pembuatannya cukup mudah bila dibanding dengan gerabah hitam. Gerabah putih tidak lagi menggunakan tanah hitam yang berasal dari bengawan solo, melainkan tanah putih yang diperoleh dari pegunungan yang pengambilannya dapat menempuh jarak 15-20 KM dari desa Rendeng. Gerabah putih ini menggunakan media cetak dalam proses produksinya, sehingga lebih menghemat waktu. Namun harganya tak seberapa jika dibanding dengan gerabah hitam, untuk gerabah putih yang masih mentah hanya dihargai 700/ gerabah. Semua itu tidak sebanding dengan kerja keras dan usaha dalam proses produksinya.

Kasus khas terjadi ketika gerakab dimobilisasi untuk merespon perubahan yang dinilai negatif yang timbul segera setelah kecenderungan sosial umum menimbulkan dampak sampingan yang tak diharapkan. Sejumlah gerakan antimodernitas termasuk kategori ini.

- e. Gerakan sosial yang berbeda dalam strategi yang melandasi atau “logika tindakan mereka”. Ada yang mengikuti logika instrumental, gerakan ini berjuang untuk mendapatkan kekuasaan politik dan dengan kekuatan politik itu memaksakan perubahan yang diinginkan dalam peraturan hukum, institusi, dan organisasi masyarakat. Tujuan utama mereka adalah kontrol politik. Bila berhasil, gerakan seperti itu berubah menjadi kelompok penekan atau partai politik, masuk ke parlemen pemerintahan.
- f. Perbedaan tipe gerakan sosial yang ditemukan sangat menonjol dalam epos sejarah berlainan. Ini memungkinkan kita untuk membedakan dua tipe besar yang berkaitan dengan sejarah modern. Gerakan yang menonjol di fase awal modernitas memusatkan perhatian pada kepentingan ekonomi, anggotanya umumnya direkrut dari satu kelas sosial tertentu, organisasinya kaku, desentralisasi.
- g. Bila orang melihat pada masyarakat konkret, pada waktu historis konkret, disitu akan selalu tampak susunan gerakan

sosial yang kompleks dan heterogen, mencerminkan perbedaan tipe seperti yang dibahas di atas. Pada tingkat hubungan sosial yang ruwet ini akan terlihat satu fenomena menonjol. Terutama akan diketahui kaitan antara gerakan dan memperkuat kualitas. Lebih tepatnya, tiap gerakan menciptakan kondisi untuk memobilisasi gerakan tandingan.

Untuk menganalisis dinamika proses perubahan sosial masyarakat home industri kerajinan gerabah di Desa Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro. Maka peneliti membuat peta alur berpikir teori yang Dapat dilihat pada gambar 2.1, dibawah ini:



Gambar 2.1

Alur Pikir Peta Teori

